

**PENILAIAN GURU TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PJOK SD BERDASARKAN KURIKULUM 2013 se-KECAMATAN
MERGANGSANG KOTA YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan.



Oleh:
Yahya Kharisma
NIM 15604221054

**PRODI PGSD PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

**Penilaian Guru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PJOK SD dengan
Kurikulum 2013 se-Kecamatan Mergangsang
Kota Yogyakarta**

Oleh:

Yahya Kharisma
NIM. 15604221054

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penilaian guru terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK SD berdasarkan Kurikulum 2013 se-Kecamatan Mergangsang Kota Yogyakarta.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode survei. Instrument yang digunakan adalah angket. Sampel dalam penelitian ini adalah guru PJOK di SD se-Kecamatan Mergangsang yang berjumlah 17 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik sampel jenuh. Teknik analisis data menggunakan persentase.

Hasil penelitian penilaian guru terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK SD dengan Kurikulum 2013 se-Kecamatan Mergangsang Kota Yogyakarta sebagian besar masuk dalam kategori cukup sebesar 35,19 %, kategori baik sebesar 29,41 %, kategori kurang sebesar 17,76 %, kategori sangat kurang sebanyak sebesar 11,76 %, dan kategori sangat baik sebesar 5,88 %. Hasil tersebut dapat disimpulkan penilaian guru terhadap pembelajaran PJOK SD dengan Kurikulum 2013 se- Kecamatan Mergangsang Kota Yogyakarta adalah cukup baik..

Kata kunci: Penilaian guru, pelaksanaan pembelajaran, Kurikulum 2013

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**Penilaian Guru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PJOK SD dengan
Kurikulum 2013 se-Kecamatan Mergangsang Kota Yogyakarta**

Disusun Oleh:

**Yahya Kharisma
NIM 15604221054**

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan,

Mengetahui,
Koordinator Program Studi,



Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes
NIP. 196707011994121001

Yogyakarta, ²⁴~~21~~ September 2020

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes
NIP. 196707011994121001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

Penilaian Guru terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PJOK SD berdasarkan Kurikulum 2013 se Kecamatan Mergangsan kota Yogyakarta

Disusun Oleh:

Yahya Kharisma
NIM 15604221054

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 11 September 2020

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes Ketua Penguji/Pembimbing		24/9-2020
Ahmad Rithaudin, M.Or. Sekretaris		24/9-2020
Danang Pujobroto, M.Or. Penguji		23/9 2020

Yogyakarta, September 2020

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
NIP. 19650301 199001 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Yahya Kharisma**

NIM : **15604221054**

Program Studi : PGSD Penjas

Judul Tas : Penilaian guru terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK SD
berdasarkan Kurikulum 2013 se-Kecamatan Mergangsang Kota
Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 3 September 2020
Yang menyatakan



Yahya Kharisma
NIM 15604221054

MOTTO

1. Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah (HR.Turmudzi).
2. Motivasi terbaik adalah diri kita sendiri (Yahya Kharisma)
3. Jangan pernah menyerah sampai kamu tidak bisa berdiri lagi, berusaha selagi kamu mampu untuk mencapai sebuah keberhasilan karena tidak ada usaha yang akan sia-sia. (Yahya Kharisma)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi, kemudian karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya ayah saya yang bernama Triyono dan ibu saya yang bernama Inayah, yang telah memberikan doa dan dukungannya kepada saya, sehingga saya dapat sampai pada titik ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penilaian guru terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK SD berdasarkan Kurikulum 2013 se-Kecamatan Mergangsang Kota Yogyakarta” dengan baik. Penyusunan skripsi ini pasti mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan dan motivasi selama penulisan skripsi ini
2. Bapak Danang Pujobroto, M.Or., selaku penguji I yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap tugas akhir ini.
3. Bapak Ahmad Rithaudin, M.Or., selaku seketaris penguji, yang sudah memberikan koreksian terhadap penulisan skripsi ini
4. Bapak Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes Koordinator Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan, kelancaran, dan masukan dalam melaksanakan penelitian.
5. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis studi dan telah membantu penulis dalam membuat surat perizinan.
7. Keluarga, sahabat, dan teman-teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Yogyakarta, 3 September 2020



Yahya Kharisma

NIM 15604221054

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teori.....	6
1. Hakikat Penilaian	6
2. Hakekat Pembelajaran	11
3. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	17
4. Tinjauan Umum Tentang Kurikulum 2013.....	22
5. Karakteristik siswa SD.....	31
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Berfikir	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Desain Penelitian.....	37
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian	37
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan	50
C. Keterbatasan Penelitian	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Implikasi.....	54
C. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen.....	39
Tabel 2. Hasil Uji Validitas.....	40
Tabel 3. Tabel Pengkategorian.....	44
Tabel 4. Deskripsi Hasil Penelitian Penilaian Guru Terhadap pelaksanaan Pembelajaran PJOK SD dengan Kurikulum 2013	45
Tabel 5. Hasil Penelitian Kegiatan Pendahuluan	47
Tabel 6. Hasil Penelitian Kegiatan Inti	48
Tabel 7. Hasil Penelitian Kegiatan Penutup.....	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Penilaian guru terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK SD berdasarkan Kurikulum 2013.....	46
Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Kegiatan Pendahuluan	47
Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Kegiatan Inti	48
Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Kegiatan Penutup	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Bimbingan TAS	59
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian	61
Lampiran 3. Angket Penelitian	62
Lampiran 4. Data Penelitian.....	65
Lampiran 5. Statistik Data Penelitian.....	66
Lampiran 6. Dokumentasi.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 tentang Pendidikan menyatakan bahwa setiap warga Negara berhak mendapat dan mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Untuk mencapai bangsa yang bermoral dan sejahtera maka diperlukan kualitas pendidikan yang baik dan sesuai. Proses pendidikan yang dilaksanakan dalam upaya mencerdaskan bangsa serta mengembangkan watak bangsa menjadi lebih bermoral, itulah yang disebut Sistem Pendidikan Nasional. Lebih lanjut ada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peningkatan dan penyempurnaan pendidikan nasional dapat berupa pengembangan Kurikulum. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab X tentang Kurikulum Pasal 36 ayat 1 bahwa pengembangan Kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pengembangan Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola Kurikulum, pendalaman dan penguasaan materi, penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan.

Perubahan Kurikulum 2006 menjadi Kurikulum 2013 marak diperbincangkan. Tahun pelajaran 2013/2014 ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melaksanakan Kurikulum 2013 secara bertahap. Berdasarkan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 156928/MPK.A/KR/2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, pemerintah melaksanakan Kurikulum 2013 terbatas pada satuan pendidikan SD, SMP, SMA, dan SMK di 295 Kabupaten/Kota seluruh Indonesia. Baru pada tahun ajaran 2014/2015 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada semua satuan pendidikan SD/MI untuk kelas I sampai VI. SMP/MTs kelas VII sampai IX. dan SMA/MA/SMK/MAK kelas X sampai XII di seluruh Indonesia.

Menurut Octaviansyah (2015:2) kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah di rintis pada tahun 2004. Kurikulum 2013 menekankan penerapan pendekatan scientific untuk satuan pendidikan SMP dan SMA serta pendekatan tematik untuk SD dengan sistem penilaian authentic yang menekankan tidak hanya hasil dari peserta didik tetapi juga penilaian pada proses. Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada awalnya banyak permasalahan-permasalahan atau kendala-kendala baik secara administratif maupun praktek pembelajaran, hal ini karena yang semula dengan model pembelajaran pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) beralih ke pendekatan saintifik (siswa mencari tahu, bukan guru memberi tahu). Sehingga penekanan dalam pembelajaran difokuskan pada 5M yaitu Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi/Eksperimen, Mengolah informasi/Mengasosiasi,

Mengkomunikasikan.

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki siswa agar mereka dapat memiliki kompetensi yang diharapkan, penilaian dalam kurikulum 2013 mencakup aspek sisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kompetensi-kompetensi tersebut menjadi dasar dalam perumusan dasar tiap mata pelajaran di SD se-Kecamatan Mergangsang Kota Yogyakarta, salah satu mata pelajaran yang termasuk di dalamnya adalah Penjasorkes.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Penjasorkes di salah satu SD di Kecamatan Mergangsang Kota Yogyakarta pada bulan agustus 2019, yang telah menerapkan Kurikulum 2013, disebutkan bahwa sebagian besar pembelajaran Penjasorkes sudah menggunakan pendekatan saintifik. Menurut guru PJOK di salah satu SD Kecamatan Mergangsang Kota Yogyakarta meyakini meskipun sekolah sudah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun 2013, akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran masih belum berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi 3 bagian, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Guru PJOK di SD N 1 Margasang menyatakan pelaksanaan pembelajaran yang selama ini dilakukan masih belum maksimal dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan belum sepenuhnya baik.

Berdasarkan observasi peneliti selama ini belum dilakukan penelitian mengenai penilaian guru terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK di SD se kecamatan Mergangsang. Berdasarkan dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian yang berjudul

“Penilaian guru terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK SD berdasarkan Kurikulum 2013 se-Kecamatan Mergangsang Kota Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di SD se Kecamatan Mergangsang Kota Yogyakarta masih terasa sulit secara keseluruhan
2. Pelaksanaan pembelajaran masih belum maksimal dikarenakan banyaknya administrasi instrumen yang digunakan untuk penilaian.
3. Belum diketahuinya penilaian guru terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK SD berdasarkan Kurikulum 2013 se-Kecamatan Mergangsang Kota Yogyakarta

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan mengingat luasnya permasalahan serta keterbatasan kemampuan yang ada pada peneliti, perlu ada pembatasan masalah, maka dari observasi yang peneliti lakukan penelitian ini dibatasi hanya pada pelaksanaan pembelajaran PJOK SD berdasarkan Kurikulum 2013 se-Kecamatan Mergangsang Kota Yogyakarta.

D. Perumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, ”seberapa baik Penilaian guru terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK SD berdasarkan Kurikulum 2013 SE-Kecamatan Mergangsang Kota Yogyakarta ?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui penilaian guru terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK SD berdasarkan Kurikulum 2013 se-Kecamatan Mergangsang Kota Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis untuk berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi dalam upaya mengembangkan pembelajaran Pendidikan Jasmani Kurikulum 2013.
 - b. Memberikan manfaat sebagai bahan kajian melakukan penelitian yang sejenis mengenai Penilaian guru terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK SD berdasarkan Kurikulum 2013 se-Kecamatan Mergangsang Kota Yogyakarta.
2. Manfaat Praktis.
 - a. Bagi Guru Pendidikan Jasmani dapat menanamkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran PJOK SD berdasarkan Kurikulum 2013
 - b. Bagi sekolah selalu memantau pelaksanaan pembelajaran PJOK sehingga dapat diketahui pembelajaran PJOK SD berdasarkan Kurikulum 2013

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Penilaian

a. Pengertian Penilaian

Banyak pemaknaan atau definisi tentang asesmen atau penilaian. Menurut Arifin (2009: 2) penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Tujuan penilaian menurut Poerwanti (2010: 22) adalah untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang digunakan untuk umpan balik bagi guru dalam merencanakan proses pembelajaran selanjutnya.

Menurut Azim & Khan (2012: 314) dalam jurnalnya disebutkan bahwa penilaian merupakan kegiatan konvensional, yang dilakukan di sekolah-sekolah pada sehari-hari. Penilaian menyediakan kesempatan bagi guru untuk meninjau pengajaran mereka sendiri untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Endrayanto & Harumurti, (2014:2) menyatakan penilaian merupakan proses mengumpulkan, menyintensikan, dan menginterpretasikan informasi yang membantu pengambilan keputusan di kelas. Tujuan utama penilaian adalah untuk memantau belajar siswa, meningkatkan kualitas akademik program, dan meningkatkan pengajaran dan pembelajaran.

Penilaian adalah fitrah yang dibekali Tuhan dengan akal budi dan pikiran. Penilaian biasanya selalu terkait dengan pertimbangan bagi pengambilan keputusan (*judgement for decision making*) sebelum manusia melaksanakan suatu kegiatan yang direncanakannya (Basuki & Hariyanto, 2015: 1). Menurut Sudijono (2009: 4-5) penilaian berarti menilai sesuatu. Sedangkan menilai mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan atau berpatokan pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan lain sebagainya.

Rancangan Penilaian Hasil Belajar (Depdiknas, 2008: 21) yang menyatakan bahwa penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Dari berbagai definisi tentang penilaian di atas dapat di ambil kesimpulan tentang definisi penilaian yaitu suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang keberhasilan belajar siswa dan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Fungsi Penilaian

Tugas pendidik adalah mendesain materi dan situasi agar tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kusaeri & Suprananto (2012: 9) menyatakan bahwa tujuan penilaian hendaknya diarahkan pada empat hal berikut:

- 1) Penelusuran (*keeping track*), yaitu untuk menelusuri agar proses pembelajaran tetap sesuai dengan rencana,

- 2) Pengecekan (*checking-up*), yaitu untuk mengecek adakah kelemahan-kelemahan yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran,
- 3) Pencarian (*finding out*), yaitu mencari dan menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran, dan
- 4) Penyimpulan (*summing-up*), yaitu untuk menyimpulkan apakah siswa telah menguasai seluruh kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum atau belum.

Secara umum fungsi penilaian dapat dijelaskan sebagai berikut

(Departemen Pendidikan Nasional, 2006: 17):

- 1) Menggambarkan sejauh mana seorang siswa telah menguasai suatu kompetensi.
- 2) Sebagai landasan pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa dalam rangka membantu siswa untuk memahami dirinya sendiri, membuat keputusan terkait langkah yang akan diambil berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun penjurusan, dalam hal ini terkait erat dengan peran guru dalam membimbing.
- 3) Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang dapat dikembangkan oleh siswa serta sebagai alat untuk membantu guru dalam mengambil keputusan apakah siswa perlu mengikuti remedial atau pengayaan.
- 4) Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sudah dilakukan atau yang sedang berlangsung. Sehingga temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan langkah perbaikan dalam proses pembelajaran berikutnya.
- 5) Digunakan sebagai alat kontrol guru dan semua yang terlibat dalam lingkup pendidikan mengenai gambaran dari proses dan hasil belajar siswa.

Dari berbagai definisi tentang fungsi penilaian, dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi penilaian adalah mendeskripsikan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, di sini dapat terlihat berhasil tidaknya guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Apabila hasilnya kurang baik maka dapat dilakukan perbaikan dan penyempurnaan proses pendidikan sehingga dapat memberikan pertanggungjawaban terhadap pihak sekolah.

c. Prinsip Penilaian

Penilaian belajar siswa merupakan tanggung jawab profesioanl guru. Hasil kegiatan penilaian belajar siswa mempunyai pengaruh yang begitu penting bagi siswa dan orang tua. Prinsip-prinsip penilaian yang disampaikan Purwanto (2013:7), diantaranya adalah sebagai berikut: (a) penilaian hendaknya didasarkan atas hasil pengukuran yang komperhensif, (b) penilaian hendaknya merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar, (c) penilaian yang digunakan hendaknya jelas bagi siswa dan bagi pengajar, (d) penilaian harus bersifat komparabel, (e) penilaian hendaknya diperhatikan adanya dua macam orientasi penilaian, yaitu penilaian yang *norm-referenced* dan yang *criterion-referenced*, (f) harus dibedakan antara penskoran (*skoring*) dan penilaian.

Beberapa hal yang menjadi prinsip dalam penilaian menurut Kusaeri & Suprananto (2012: 10) adalah:

- 1) Proses penilaian harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran (*part of, not a part from instruction*),
- 2) Penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata (*real world problem*), bukan dunia sekolah (*schoolwork-kind problems*),
- 3) Penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode, dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar, dan
- 4) Penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (pengetahuan, afektif, dan sensori-motorik).

d. Tujuan Penilaian

Secara umum tujuan pelaksanaan pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran secara luas. Sistem pembelajaran dimaksud meliputi : tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Selain itu evaluasi pembelajaran juga

ditujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan serta membantu menyediakan data untuk mengambil keputusan.

Kusaeri & Suprananto (2012:9) menyatakan bahwa tujuan penilaian hendaknya diarahkan pada empat hal berikut (1) Penelusuran (*keeping track*), yaitu untuk menelusuri agar proses pembelajaran tetap sesuai dengan rencana, (2) Pengecekan (*checking-up*), yaitu untuk mengecek adakah kelemahan-kelemahan yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran, (3) Pencarian (*finding out*), yaitu mencari dan menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran, dan (4) Penyimpulan (*summing-up*), yaitu untuk menyimpulkan apakah siswa telah menguasai seluruh kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum atau belum.

Arifin (2009: 15) secara simpel mengklasifikasikan tujuan penilaian adalah sebagai berikut:

- 1) *Keeping track*, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar siswa sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk itu guru harus mengumpulkan data dan informasi dalam kurun waktu tertentu melalui berbagai jenis dan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran tentang pencapaian kemajuan belajar siswa.
- 2) *Checking up*, yaitu mengecek ketercapaian kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dan apa saja kekurangan yang dimiliki siswa selama proses pembelajaran. Dengan kata lain, penilaian dilakukan agar guru mengetahui bagian materi mana yang sudah dikuasai dan bagian materi mana yang belum dikuasai oleh siswa.
- 3) *Finding out*, yaitu untuk mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan kesalahan atau kelemahan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternative solusinya.
- 4) *Summing up*, yaitu menyimpulkan tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah diterapkan. Hasil penyimpulan ini dapat digunakan oleh guru untuk menyusun laporan kemajuan belajar kepada berbagai pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian memegang peranan yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran kepada peserta didik. Hal tersebut berkaitan dengan ketepatan dalam pemilihan metode penilaian untuk digunakan dalam suatu proses pembelajaran. Ketepatan tujuan dengan objek yang dinilai harus memiliki benang merah yang jelas sehingga data/informasi yang diperoleh akurat.

2. Hakekat Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar merupakan suatu proses dari yang tidak tahu menjadi tahu baik secara sengaja atau tidak sengaja yang dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan tingkah laku yang terbentuk karena hasil pengalaman individu itu sendiri dari interaksi dengan lingkungannya maupun ilmu pengetahuan yang diperolehnya. Menurut Majid (2013: 4) pembelajaran adalah suatu usaha untuk membelajarkan seseorang maupun kelompok orang melalui berbagai upaya, strategi, metode, dan pendekatan menuju pencapaian yang telah di rencanakan. Dini Rosdiani (2014 :94) juga menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi tradisional yang bersifat timbal balik, antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Mulyasa (2015: 132) pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peran-peran tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Pasal 1 Ayat 20 menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan

belajar”. Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran (Jalim, 2014: 73).

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan belajar tersebut. Hamdani (2011: 23) mengatakan bahwa pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Menurut Sagala (2011: 62), bahwasanya pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Menurut Sugihartono dkk. (2007: 80), pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Menurut UU no. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat 20 “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Menurut Rusman (2015: 21) pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media

pembelajaran. Anurrahman (2009: 34) menyatakan pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Oleh sebab itu agar dapat dikontrol dan berkembang secara optimal melalui proses pembelajaran dikelas, maka program pembelajaran harus dirancang terlebih dahulu oleh guru dengan memperhatikan berbagai prinsip yang telah terbukti keunggulannya secara empirik.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik, peserta didik mengkonstruksi pengetahuan bagi dirinya. Bagi peserta didik, pengetahuan yang dimilikinya bersifat dinamis, berkembang dari sederhana menuju kompleks, dari ruang lingkup dirinya dan di sekitarnya menuju ruang lingkup yang lebih luas, dan dari yang bersifat konkrit menuju abstrak. Sebagai manusia yang sedang berkembang, peserta didik telah, sedang, dan akan mengalami empat tahap perkembangan intelektual, yakni sensori motor, praoperasional, operasional konkrit, dan operasional formal.

Mulyasa (2013: 43) Pembelajaran saintifik adalah pembelajaran yang dirancang untuk mengaktifkan siswa, dari yang terbiasa menerima menjadi penemu dan mengkomunikasikan ilmu pengetahuan dengan pengamatan. Pembelajaran saintifik mengharuskan guru untuk menyiapkan serangkaian perencanaan yang matang, mulai dari mengumpulkan media pembelajaran serta mendesain pembelajaran dengan arah tujuan yang telah ditetapkan. Tentu pembelajaran saintifik bukanlah pembelajaran yang ingin membuat repot guru,

justeru kurikulum 2013 dengan saintifiknya adalah momentum bagi guru untuk terus belajar mengembangkan pengetahuan dan inovasi.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan pembelajaran merupakan bentuk interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung atau melalui media. Jadi ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi, antara yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman, media pembelajaran, dan atau sumber sumber belajar lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran/kegiatan belajar mengajar merupakan implementasi dari apa yang telah direncanakan dalam program pembelajaran yang dibuat oleh guru. Menurut Rahayu (2013: 33) di dalam melaksanakan pembelajaran secara garis besar ada tiga kegiatan utama yang harus dilaksanakan, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan dilakukan dengan mempersiapkan siswa dengan sungguh-sungguh agar proses interaksi belajar dapat berjalan dengan lancar.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti penguasaan materi sangat penting, karena dengan terkuasainya materi maka memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Kualitas penguasaan bahan/materi pembelajaran dari para guru sangat menentukan keberhasilan pembelajarannya.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup sangat penting untuk merencanakan kegiatan dalam menilai siswa. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberi gambaran yang menyeluruh mengenai apa yang sudah dipelajari siswa. Guru juga memberikan evaluasi mengenai kegiatan pembelajaran.

Menurut Sardiman (2011: 22) menyatakan bahwa belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan pembelajaran menurut Slameto (2010: 54-72) sebagai berikut:

1. Faktor internal

a. Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

b. Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan dalam belajar, sehingga anak tidak

suka lagi belajar.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

d. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena senang belajar.

2. Faktor eksternal

a. Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.

b. Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu belajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan.

c. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Guru harus berusaha

mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menampilkan diri secara menarik serta sarana dan prasarana perlu ditata dan dikelola dengan baik supaya menyenangkan dan membuat siswa betah belajar.

3. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

a. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan formal (sekolah). Pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Paturusi (2012: 4-5), menyatakan pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas Pendidikan Jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Esensi pendidikan jasmani adalah suatu proses belajar untuk bergerak (*learning to move*) dan belajar melalui gerak (*learning through movement*). Program pendidikan jasmani berusaha membantu peserta didik untuk menggunakan tubuhnya lebih efisien dalam melakukan berbagai keterampilan gerak dasar dan keterampilan kompleks yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Firmansyah, 2009: 32).

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem Pendidikan secara keseluruhan, oleh karena itu pelaksanaan Pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan Pendidikan tersebut, (Susworo, dkk, 2010: 42). Pendidikan jasmani yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan yang tentu di dalamnya terdapat pembelajaran. Apabila dibandingkan dengan

pembelajaran mata pelajaran lainnya, pembelajaran pendidikan jasmani sangat berbeda. Pendidikan jasmani mengajak siswa untuk dapat berkembang sesuai dengan keinginannya, tetapi kenyataan lain dilapangan mengakibatkan pendidikan jasmani menjadi suatu mata pelajaran yang membosankan dan melelahkan serta tidak sesuai dengan konsep dasar pendidikan jasmani itu sendiri (Saryono, 2013: 81).

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. “Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional” (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015: 66). Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

Menurut uraian di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan aktivitas jasmani yang dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, kesehatan, perilaku hidup sehat dan kecerdasan emosi baik yang diperoleh secara

formal melalui program sekolah ataupun pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari luar sekolah yang akan memberi kemungkinan kepada individu untuk hidup lebih efektif dan lebih sempurna.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Dalam kurikulum Penjasorkes di sekolah dasar dijelaskan bahwa tujuan pendidikan jasmani , olahraga, dan kesehatan adalah membantu siswa untuk mempunyai tujuan seperti yang tertera dalam buku KTSP tahun 2006 (Depdiknas, 2006: 205), sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan ketrampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kesegaran jasmani serta pola hidupsehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.
- 5) Mengembangkan sikap positif, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis.
- 6) Mengembangkan ketrampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidupdan kesegaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Menurut Samsudin (2012: 3) tujuan pendidikan jasmani adalah:

- 1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
- 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial, dan toleransi.
- 3) Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas pembelajaran pendidikan jasmani.
- 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- 5) Mengembangkan ketrampilan gerak dan ketrampilan teknik.
- 6) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat.
- 7) Mengembangkan ketrampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.

- 8) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat.
- 9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Berdasarkan tujuan pendidikan jasmani di atas pembelajaran pendidikan jasmani diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Pencapaian tujuan pendidikan jasmani dipengaruhi oleh faktor guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan dan sosial, sehingga benar-benar harus di perhatikan.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Menurut Rahayu (2013:18) mengungkapkan, ruang lingkup pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diantaranya: 1) permainan dan olahraga, 2) aktivitas pengembangan, 3) aktivitas senam, 4) aktivitas ritmik, 5) aktivitas air, 6) pendidikan luar kelas, dan 7) kesehatan. Adapun penjelasan lebih lengkap terkait ruang lingkup pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai berikut: 1) permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan, gerak, keterampilan lokomotor dan non-lokomotor, 2) aktivitas pengembangan meliputi: sikap tubuh, dan postur tubuh, 3) aktivitas senam meliputi: ketangkasan menggunakan alat maupun tanpa alat, 4) aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, dan senam, 5) aktivitas air meliputi: keterampilan bergerak di air, dan renang, 6) pendidikan luar kelas meliputi: karyawisata, pengenalan lingkungan, dan berkemah. 7) kesehatan meliputi: penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, dan perawatan tubuh yang sehat. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan jasmani dan kesehatan

memiliki beberapa aspek yaitu permainan, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, pendidikan luar kelas, dan kesehatan. Salah satu aspek yang masuk ke dalam semua aspek adalah aspek kesehatan.

4. Tinjauan Umum Tentang Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum

Menurut Kemendikbud (2013: 80) kurikulum adalah instrumen pendidikan untuk membawa insan Indonesia agar memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Alberty dalam Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2011: 4), mendefinisikan kurikulum adalah segala kegiatan oleh sekolah bagi pelajar, kegiatan yang disajikan oleh sekolah ini dibedakan antara kegiatan yang dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas, serta kegiatan yang dilakukan di dalam dan di luar sekolah.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mendefinisikan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu (Bab 1 pasal 1 ayat 19). Nasution (2006: 5), juga menyatakan bahwa kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam proses pendidikan. Kurikulum merupakan

dokumen tertulis yang berfungsi sebagai pedoman dan merupakan sejumlah tahapan belajar yang didesain untuk siswa dengan petunjuk institusi pendidikan guna untuk memperlancar proses belajar mengajar juga merupakan implementasi pada pelaksanaan operasional di sekolah.

b. Kurikulum 2013

Menurut Mulyasa (2013: 6) kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya. melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang memiliki nilai jual yang bisa ditawarkan kepada bangsa lain didunia. Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2013 yang merupakan penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan kepada penguasaan kompetensi siswa, melainkan juga pembentukan karakter. Implementasi kurikulum 2013 ini membentuk perpaduan antara sikap, pengetahuan dan keterampilan. Belajar tidak hanya pada ranah kognitif tapi juga kepada ranah afektif dan psikomotor. Selain itu kurikulum 2013 menanamkan nilai-nilai agama pada tiap-tiap materi pembelajaran kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 29 menegaskan bahwa kurikulum merupakan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Tomoliyus (2017:2) Kurikulum 2013 menggunakan model pembelajaran integratif (terpadu), merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada jenjang pendidikan dasar dan menggunakan metode tematik integratif. Menurut Fadlillah (2014: 25) mengatakan tujuan Kurikulum 2013, yaitu:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
- 2) Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia.
- 3) Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.
- 5) Meningkatkan persaingan yang sehat antar-satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan Kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.

Menurut Mulyasa (2013: 170) menyatakan perbedaan Kurikulum 2013 untuk sekolah dasar yaitu : (1) Pembelajaran berbasis tematik integratif dari kelas I sampai VI; (2) Mata pelajaran dalam pembelajaran tematik integratif yang

tadinya berjumlah 10 mata pelajaran dipadatkan menjadi 8 mata pelajaran; (3) Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib; (4) Bahasa Inggris hanya ekstrakurikuler; (5) Penambahan jam belajar siswa untuk kelas I sampai III yang awalnya 26-28 jam perminggu bertambah menjadi 30-32 jam perminggu. Sedangkan untuk kelas IV-VI yang awalnya 32 jam perminggu bertambah menjadi 36 jam perminggu. Menurut Kemendikbud (2013: 210) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran semua mata pelajaran (tematik terpadu), dan proses mendapatkan dan mengumpulkan informasi dilakukan dengan penilaian otentik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar - mengajar berbasis karakter dan kompetensi dengan karakteristik pembelajaran menerapkan pendekatan ilmiah (*scientific approach*), pembelajaran bersifat tematik terpadu, dan penilaian otentik.

1) Pendekatan *Scientific*

Menurut Kemendikbud (2013: 207) pendekatan *scientific* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu. Kondisi pembelajaran pada saat ini diharapkan diarahkan agar siswa

mampu merumuskan masalah dengan banyak menanya, bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab saja. Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran ini mencakup tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berikut ini langkah – langkah pembelajaran dengan pendekatan ilmiah :

a) Mengamati

Mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran. Mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.

b) Menanya

Guru yang efektif mampu menginspirasi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu siswa belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan siswanya, ketika itu pula dia mendorong siswa itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

c) Menalar

Menalar dalam proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan siswa merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi siswa harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah merupakan kemauan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya dalam memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam referensi dengan peristiwa lain.

d) Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Diharapkan siswa mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari. Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

e) Mengkomunikasikan

Pada kegiatan akhir diharapkan siswa dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Siswa saling

bekerjasama, saling membantu mengerjakan hasil tugas terkait dengan materi yang sedang dipelajari dalam satu kelompok untuk kemudian dipresentasikan atau dilaporkan kepada guru. Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar siswa mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan *scientific* adalah suatu pendekatan pembelajaran ilmiah dengan menggunakan 3 ranah penilaian yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan yang diharapkan dapat membentuk karakter dari dalam diri siswa dengan langkah pendekatan *scientific* yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.

2) Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Prastowo (2013: 125) pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Menurut Trianto (2011: 147) pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema – tema tertentu untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Menurut Rusman (2012: 255) pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.

Pendekatan pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama peserta didik dengan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Rusman, 2013: 254), dengan adanya tema ini akan memberikan banyak keuntungan, diantaranya:

- a) Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu.
- b) Peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- e) Peserta didik lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- f) Peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.
- g) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat dipergunakan untuk kegiatan remedial penguatan, atau pengayaan.

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik seperti yang dikemukakan oleh Rusman (2013: 258), sebagai berikut:

- a) Berpusat pada peserta didik. Pembelajaran tematik berpusat pada peserta

didik. Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yakni memberikan kemudahan-kemudahan pada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

- b) Memberikan pengalaman langsung. Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada peserta didik. Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.
- d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Bersifat fleksibel. Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada.
- f) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Peserta

didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

g) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dirancang oleh guru dengan memadukan beberapa mata pelajaran yang disesuaikan menjadi satu tema atau topik pembicaraan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan membuat hubungan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata dilingkungan siswa.

3) Penilaian Otentik

Penilaian merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Menurut Komalasari (2011: 145) penilaian merupakan kegiatan mengumpulkan informasi sebagai bukti untuk dijadikan dasar menetapkan terjadinya perubahan dan derajat perubahan yang telah dicapai sebagai hasil belajar siswa. Menurut Nurgiyantoro (2011: 23) berpendapat bahwa penilaian merupakan suatu proses sistematis dalam pengumpulan , analisis, dan penafsiran informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang siswa dapat mencapai tujuan pendidikan.

Selanjutnya menurut Nurgiantoro, (2011: 23) penilaian otentik merupakan penilaian kinerja (performansi) yang meminta pembelajar untuk mendemonstrasikan keterampilan dan kompetensi tertentu yang merupakan penerapan pengetahuan yang dikuasainya. Menurut Ormiston (Kemendikbud, 2013: 243) asesmen otentik terdiri dari berbagai teknik penilaian. Pertama, pengukuran langsung keterampilan siswa yang berhubungan dengan hasil jangka

panjang pendidikan seperti kesuksesan di tempat kerja. Kedua, penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks. Ketiga, analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respon siswa atas perolehan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang ada.

Menurut Kemendikbud (2013: 243) bahwa : “Metode penilaian tradisional untuk mengukur prestasi, seperti tes pilihan ganda, benar/salah, menjodohkan, dan lain-lain telah gagal mengetahui kinerja siswa yang sesungguhnya. Tes semacam ini telah gagal memperoleh gambaran yang utuh mengenai sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik dikaitkan dengan kehidupan nyata mereka di luar sekolah atau masyarakat”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian otentik adalah suatu penilaian secara nyata yang berupa penilaian kinerja atau performansi siswa untuk mendemonstrasikan keterampilan dan kompetensi yang dimilikinya dan diukur langsung dari segi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

5. Karakteristik siswa SD

Menurut Nasution dalam Haryu (2012: 39) bahwa masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir berlangsung dari usia enam tahun hingga sebelas atau dua belas tahun. Berbagai ciri dan perkembangan yang diharapkan timbul dan dimiliki setiap anak pada setiap masa dalam periode perkembangan. Pada pembagian tahap perkembangan anak terbagi dalam dua fase menurut Suryobroto (Haryu, 2012: 40) yaitu “(1) masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira umur 6 atau 7 sampai umur 9 atau 10 tahun dan (2) masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9 atau 10 sampai kira-kira umur 12 atau 13 tahun.”

Pada umumnya manusia memiliki beberapa fase perkembangan, balita, anak-anak, remaja dan dewasa. Peserta didik yang berada dibangku sekolah dasar tergolong pada anak-anak menuju remaja. Dimana pola pikir mereka masih sangat mudah untuk dipengaruhi, karena mereka berada pada tahap menirukan. Daya tangkap mereka sangat cepat. Menurut Sujarwo (2018: 11) pola pikir dan sikap anak usia 10-12 tahun memiliki berbagai karakteristik sebagai berikut, baik secara fisik maupun mental :

- a. Memiliki emosional yang tidak stabil atau selalu berubah, meskipun pertumbuhan secara fisiknya sangat cepat.
- b. Mereka mulai tertarik untuk mengenal dan mencintai lingkungannya, kemudian penuh antusias atau semangat dalam belajar sesuatu.
- c. Mereka mulai mencari kebebasan dari guru dan orang tua, namun mereka masih senang menjadi bagian suatu kelompok.
- d. Mereka sangat tertarik dengan kegiatan atau aktivitas olahraga, khususnya olahraga yang beregu, bola voli dan sepakbola, dan menentang olahraga individu. Sangat penting untuk tidak memaksa untuk mempelajari permainan bola voli, namun upaya kita untuk mendukung perkembangan dan merangsang keinginan mereka untuk memainkan bola voli ini.
- e. Mereka memulai untuk mengamati dan mempelajari lingkungan sekitarnya dengan lebih objektif, dan mereka sangat tertarik dengan aktivitas berkelompok. Dengan bermain bola voli akan membantu mengajari mereka pentingnya tanggungjawab, kerjasama, dan kerja dalam satu tim.

Melalui tahap-tahap tersebut seorang guru pendidikan jasmani dapat

mengetahui keadaan anak, kemampuan gerak anak, kesenangan anak yang dapat menumbuhkan motivasi anak dan apa yang dibutuhkan anak yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Adji Bagus Panuntun tahun 2010. Survei proses pelaksanaan evaluasi Penjasorkes di SD Negeri se-Kecamatan Ungaran Barat dan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Tujuan penelitian untuk mengetahui Survei proses pelaksanaan evaluasi Penjasorkes di SD Negeri se-Kecamatan Ungaran Barat dan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah Survei, dengan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*, yaitu mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian dari tiap-tiap aspek evaluasi Penjasorkes yaitu aspek fungsi evaluasi (63%) termasuk dalam kriteria kurang baik, aspek tujuan evaluasi (72%) termasuk dalam kriteria cukup baik, aspek syarat-syarat evaluasi (84%) termasuk dalam kriteria baik, aspek sasaran atau objek evaluasi (96 %) termasuk dalam kriteria sangat baik, aspek kesiapan guru dalam melaksanakan evaluasi (74%) termasuk dalam kriteria cukup baik, aspek langkah-langkah pokok dalam melakukan evaluasi (65%) termasuk dalam kriteria cukup baik, aspek teknik dalam melakukan evaluasi (65%) termasuk dalam kriteria cukup baik, aspek penentuan komponen nilai (63%) termasuk dalam kriteria kurang baik, aspek faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan nilai akhir (68%) termasuk dalam kriteria cukup baik.

2. Penelitian Ibnu Pratikno tahun 2010 dengan judul “Survey Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan KTSP SD se-Kota Tegal”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan se-Kota Tegal setelah pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Penelitian ini menggunakan teknik survey dengan menggunakan angket. Penelitian analisis data penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga digunakan analisis persentase. Hasil analisis dipersentasikan dengan tabel kriteria deskriptif persentase. Kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani kesehatan olahraga dan rekreasi berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan se-Kota Tegal sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan aspek-aspek yang terkandung didalam proses evaluasi.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai bagian pendidikan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Tujuan yang hendak dicapai adalah menanamkan sikap dan kebiasaan hidup sehat dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman tentang kesehatan, baik yang diperoleh secara formal dari program sekolah maupun pengetahuan dan

pengalaman yang diperoleh dari luar sekolah. Sehingga berdampak pada meningkatkan produktivitas dan kesiapan untuk belajar, meningkatkan semangat, meningkatkan aktivitas fisik dan prestasi akademik yang lebih baik, meningkatkan kesejahteraan psikologis, meningkatkan perilaku yang lebih baik dan lebih terfokus belajar, serta meningkatkan kepuasan pribadi.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan Kurikulum 2013 adalah suatu pembinaan manusia untuk penyesuaian masa depan sesuai dengan potensi daerah masing-masing yang berlangsung seumur hidup. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah ketercapaian Kurikulum 2013 sangatlah penting, karena akan mempengaruhi kualitas siswa. Proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan Kurikulum 2013 akan berjalan dengan lancar apabila siswa dan guru sama-sama aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Selain guru dan siswa, ketersediaan sarana dan prasarana juga diperlukan dan sangat penting dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013.

Pada kurikulum 2013 penilaian terdiri dari 3 aspek yaitu sikap, ketrampilan dan pengetahuan, sedangkan pada kenyataan pembelajaran PJOK lebih banyak praktikum, sehingga kadang guru hanya melakukan penilaian ketrampilan saja. Sehingga hal tersebut tidak sesuai dengan perangkat pembelajaran yang dibuat dengan alasan waktu yang terbatas dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berkenaan dengan segala sesuatu yang dapat menunjang proses pembelajaran yang didalamnya terdapat RPP, media

pembelajaran dan alat-alat dalam pembelajaran serta jenis evaluasi yang akan digunakan.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian yang berjudul “Penilaian guru terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK SD berdasarkan RPP Kurikulum 2013 se- Kecamatan Mergangsang Kota Yogyakarta”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, artinya suatu penelitian yang digunakan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya berdasarkan hasil angket dengan instrumen yang valid dan reliabel. Penelitian deskriptif kuantitatif ini merupakan metode penelitian yang menggambarkan temuan variabel di lapangan yang tidak memerlukan hipotesis. Jadi, sifatnya hanya menggambarkan dan menjabarkan temuan di lapangan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode survei.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.

Variabel dalam penelitian ini adalah variable tunggal yaitu penilaian guru terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK SD dengan RPP Kurikulum 2013.

C. Populasi dan Sampel Penelitian.

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2013:80). Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian (Arikunto 2010: 135). Populasi dari penelitian ini adalah guru PJOK di SD se-Kecamatan Mergangsang Kota Yogyakarta sebanyak 17 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 125). Sedangkan Arikunto (2010: 145), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini digunakan jika jumlah populasi relatif kecil (Sugiyono, 2012: 61).

Sampel dalam penelitian ini adalah guru PJOK di SD se-Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta, Sampel tersebut diambil berdasarkan pertimbangan tertentu dimana tenaga pendidik mata pelajaran PJOK di sekolah tersebut dianggap dapat memberikan informasi yang diperlukan bagi peneliti. Banyaknya sampel yang digunakan adalah semua populasi guru PJOK di SD se-Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta yaitu sebanyak 17 tenaga pendidik.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian Penilaian guru terhadap pembelajaran PJOK SD berdasarkan Kurikulum 2013 se-Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data yaitu angket. Menurut Narbuko dan Achmadi (2007: 76), “metode angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pernyataan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti.” Pendapat tersebut selaras dengan pendapat Arikunto (2002: 128), “kuesioner atau angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang

ia ketahui.

Menurut Hadi dalam Sugiyono (2012: 130), menyatakan bahwa menyusun instrumen ada tiga langkah yang perlu diperhatikan, yaitu :

1) Mendefinisikan konstruk.

Konstruk atau konsep yang akan diteliti atau diukur dalam penelitian ini adalah Penilaian guru terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK SD berdasarkan Kurikulum 2013 se-Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta.

2) Menyidik faktor.

Kedua adalah menyidik unsur-unsur atau faktor-faktor yang menyusun konsep. Faktor-faktor ini akan dijadikan titik tolak untuk menyusun instrument berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden.

3) Menyusun butir-butir pertanyaan.

Ketiga yaitu menyusun butir-butir pertanyaan yang berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstruk. Selanjutnya faktor-faktor diatas akan dijadikan indikator-indikator yang lebih sempit kemudian dijabarkan ke dalam butir-butir pertanyaan.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Butir
Penilaian guru terhadap pelaksanaan Pembelajaran PJOK SD dengan Kurikulum 2013	Kegiatan Pendahuluan	1. Berdoa 2. Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran 3. Membuka pembelajaran 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran 5. Pemanasan	1 2,3 4,5,6 7,8 9,10

	Kegiatan Inti	1. Mengamati 2. Menanya 3. Mencoba 4. Menalar/ mengasosiasi 5. Mengomunikasikan	11,12,13 14,15,16 17,18,19, 20,21,22, 23,24,25
	Kegiatan penutup	1. Evaluasi 2. Menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa	26,27,28 29,30
Jumlah			30

2. Uji validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Sutrisno Hadi (1992: 1) validitas suatu instrumen perlu diketahui untuk melihat seberapa jauh alat pengukur mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya, mampu mengungkapkan apa saja yang hendak diukurnya, dan dapat menembak dengan jitu gejala-gejala atau bagian-bagian yang hendak diukur. Instrumen dikatakan sah apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2002:145).

Perhitungan validitas menunjukan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Dalam menguji validitas setiap butir, maka skor-skor yang adapada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Satu butir dikatakan valid apabila meperoleh indeks korelasi yang lebih dari rtabel dengan taraf signifikan 5% atau 0.05. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer seri program statistic (SPS-2000).

Penelitian ini tidak menggunakan uji coba instrumen, karena penelitian ini menggggunakan teknik *one shoot*. Menurut Ghazali (2011: 48). “One shoot merupakan pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan

pertanyaan lain atau mengukur jawaban antara pertanyaan”. Dalam menguji validitas setiap butir, maka skor-skor yang adapada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Satu butir dikatakan valid apabila meperoleh indeks korelasi yang lebih dari rtabel dengan taraf signifikan 5% atau 0.05. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer SPSS-2000.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Butir	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,412	0,450	Valid
2	0,412	0,498	Valid
3	0,412	0,510	Valid
4	0,412	0,441	Valid
5	0,412	0,606	Valid
6	0,412	0,615	Valid
7	0,412	0,517	Valid
8	0,412	0,538	Valid
9	0,412	0,434	Valid
10	0,412	0,442	Valid
11	0,412	0,523	Valid
12	0,412	0,563	Valid
13	0,412	0,443	Valid
14	0,412	0,328	Valid
15	0,412	0,483	Valid
16	0,412	0,450	Valid
17	0,412	0,498	Valid
18	0,412	0,510	Valid
19	0,412	0,641	Valid
20	0,412	0,406	Valid
21	0,412	0,635	Valid
22	0,412	0,517	Valid
23	0,412	0,748	Valid
24	0,412	0,654	Valid
25	0,412	0,552	Valid
26	0,412	0,523	Valid
27	0,412	0,833	Valid
28	0,412	0,653	Valid
29	0,412	0,728	Valid
30	0,412	0,683	Valid

b. Reliabilitas

Pengujian realibilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest, equivalen, dan gabungan keduanya. Secara internal realibilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan metode belah dua atau *split-half method*.

Reliabilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Instrumen yang reliabel yaitu instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,600 (Sugiyono, 2006: 348).

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, data merupakan faktor penting karena dengan adanya analisis data dapat ditarik kesimpulan. Untuk memperoleh dan mengumpulkan data digunakan satu cara yang tepat agar kesimpulan yang diambil tidak menyesatkan Alternatif jawaban yang digunakan melalui pemaparan berupa tingkatan nilai, yaitu : selalu (SL) dengan skor 4, Sering (SR) dengan skor 3, Jarang (JR) dengan skor 2, Tidak Pernah (TP) dengan skor 1..

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah teknik analisis Deskriptif Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dalam penganalisisan data tidak digunakan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan, bersifat non statistik, sedikit penggunaan angka-angka, berupa frekuensi, dan persentase.

Penilaian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto, 2010: 234).

Analisis data dalam penelitian ini terdapat dalam beberapa langkah. Langkah pertama Peneliti menjumlahkan tanda centang yang ada pada setiap kolom untuk kemudian dicari besarnya persentase dari masing-masing kategori. Langkah kedua menjumlahkan banyaknya tanda centang pada setiap kolom yang terdapat pada matriks alat bantu. Jumlah tanda centang tersebut kemudian dibandingkan dengan jumlah seluruh responden kemudian dicari persentasenya. Setelah diketahui jumlah seluruh responden kemudian dibagi skor minimal dan selanjutnya dikalikan seratus persen. Rumus yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sudijono 2012 : 43):

$$\% = \frac{f_i}{N} \times 100$$

Keterangan :

% : Persentase

n : Jumlah yang diperoleh dari data N : Jumlah skor ideal (maksimal)

Pengkategorian perkembangan ssia dan motorik siswa tersebut, menggunakan rumus pengkategorian dari Syarifudin (2009: 113), sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Pengkategorian

No	Interval Skor	Kategori
1	$\geq M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat baik
2	$M + 0,5 \text{ SD} - M + 1,5 \text{ SD}$	Baik
3	$M - 0,5 \text{ SD} - M + 0,5 \text{ SD}$	Cukup
4	$M - 1,5 \text{ SD} - M - 0,5 \text{ SD}$	Kurang
5	$\leq M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat kurang

Sumber: B.Syarifudin (2009:113)

Keterangan :

X : Skor yang diperoleh
M : *Mean* (Rata-rata)
SD : *Standar Deviasi*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

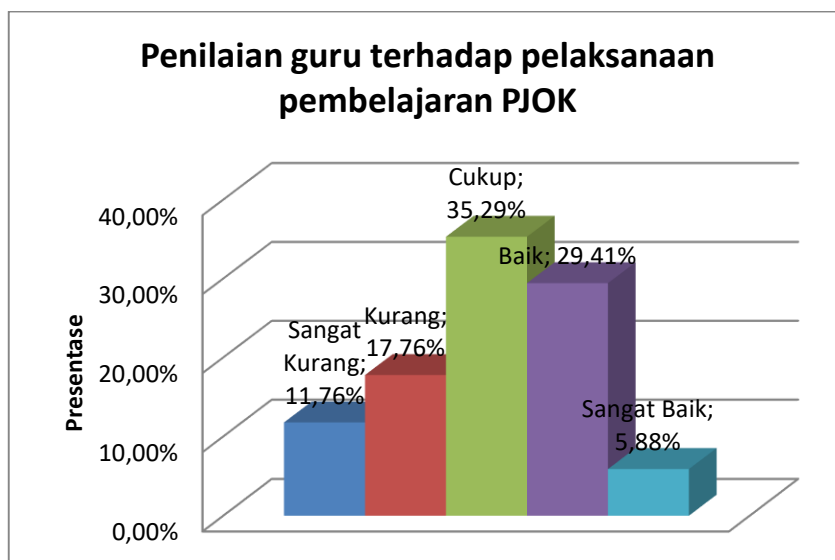
A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian penilaian guru terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK SD berdasarkan Kurikulum 2013 se-Kecamatan Mergangsang Kota Yogyakarta dalam penelitian ini diukur dengan 30 butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Hasil analisis statistik data penelitian secara keseluruhan diperoleh rata-rata (*mean*) = 105, median = 107, modus sebesar = 91. *standart deviasi* = 9,24. Tabel distribusi hasil penelitian Penilaian guru terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK SD berdasarkan Kurikulum 2013 se-Kecamatan Mergangsang Kota Yogyakarta dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Hasil Penelitian Penilaian Guru terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PJOK SD berdasarkan Kurikulum 2013

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
> 118,86	Sangat baik	1	5,88
109,62 - 118,86	baik	5	29,41
100,38 - 109,61	cukup	6	35,29
91,14 - 100,37	Kurang	3	17,65
< 91,14	Sangat kurang baik	2	11,76
Jumlah		17	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Penilaian guru terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK SD berdasarkan Kurikulum 2013

Berdasarkan tabel di atas bahwa penilaian guru terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK SD berdasarkan Kurikulum 2013 se-Kecamatan Mergangsang Kota Yogyakarta. Sebagian besar masuk dalam kategori cukup sebesar 35,19 %, kategori baik sebesar 29,41 %, kategori kurang sebesar 17,76 %, kategori sangat kurang sebanyak sebesar 11,76 %, dan kategori sangat baik sebesar 5,88 %. Hasil tersebut diartikan penilaian guru terhadap pembelajaran PJOK SD berdasarkan Kurikulum 2013 se-Kecamatan Mergangsang Kota Yogyakarta sebagian besar berkategori cukup baik.

Dalam penelitian ini penilaian guru terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK SD berdasarkan Kurikulum 2013 se didasarkan pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

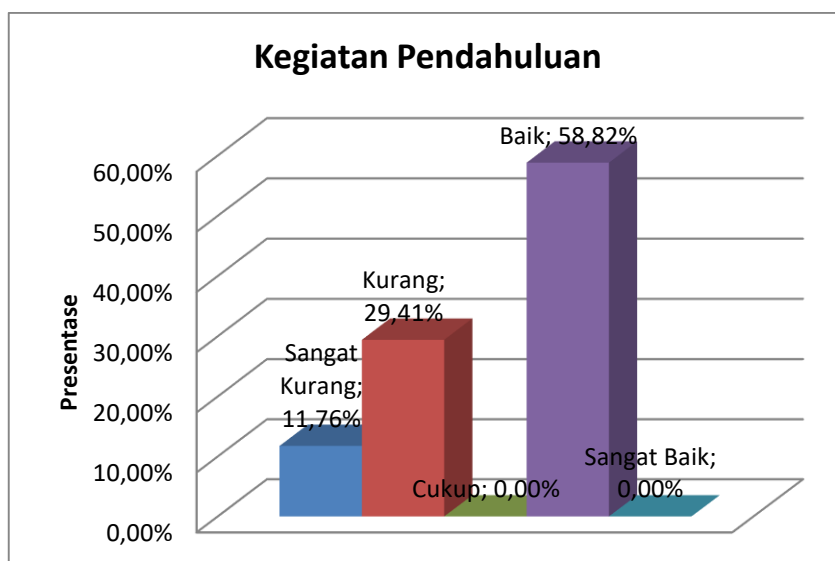
Hasil penelitian pada kegiatan pendahuluan dalam penelitian ini di ukur dengan 10 pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Hasil analisis data penelitian

diperoleh rata-rata (*mean*) = 36,35, median = 39, modus sebesar = 39. *standart deviasi* = 3,90. Tabel distribusi hasil penelitian pada kegiatan pendahuluan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Penelitian Kegiatan Pendahuluan

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
> 42,20	Sangat baik	0	0
38,30 - 42,20	baik	10	58,82
34,40 - 38,29	cukup	0	0
30,50 - 34,39	Kurang	5	29,41
< 30,50	Sangat kurang baik	2	11,76
Jumlah		17	100

Hasil penelitian kegiatan pendahuluan apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ni :



Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil pada kegiatan pendahuluan sebagian besar masuk dalam kategori baik sebesar 58,82 %, kategori kurang sebesar 29,41 %, kategori sangat kurang sebesar 11,76 %, kategori sangat baik sebanyak sebesar 0,0 %, dan kategori cukup sebesar 0,00 %.

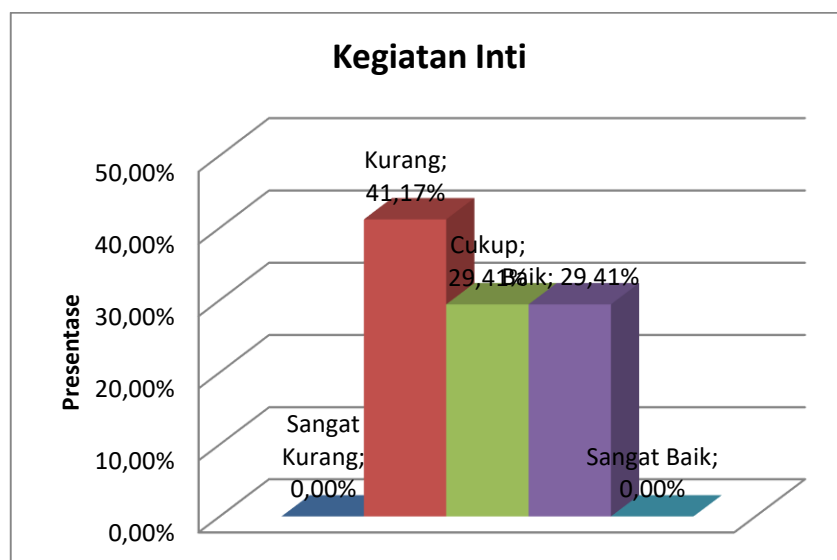
2 Kegiatan Inti

Hasil penelitian pada kegiatan inti di ukur dengan 15 pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Hasil analisis data penelitian diperoleh rata-rata (*mean*) = 50,70, median = 50, modus sebesar = 48. *standart deviasi* = 4,38. Tabel distribusi hasil penelitian pada kegiatan inti adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Penelitian Kegiatan Inti

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
> 57,27	Sangat baik	0	0
52,89 - 57,27	baik	5	29,41
48,51 - 52,88	cukup	5	29,41
44,13 - 48,50	Kurang	7	41,18
< 44,13	Sangat kurang baik	0	0
Jumlah		17	100

Hasil penelitian kegiatan inti apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ni :



Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Kegiatan Inti

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil pada kegiatan inti sebagian besar masuk dalam kategori kurang sebesar 41,17 %, kategori cukup sebesar 29,41 %,

kategori baik sebesar 29,41 %, kategori sangat kurang sebanyak sebesar 0 %, dan kategori sangat baik sebesar 0 %.

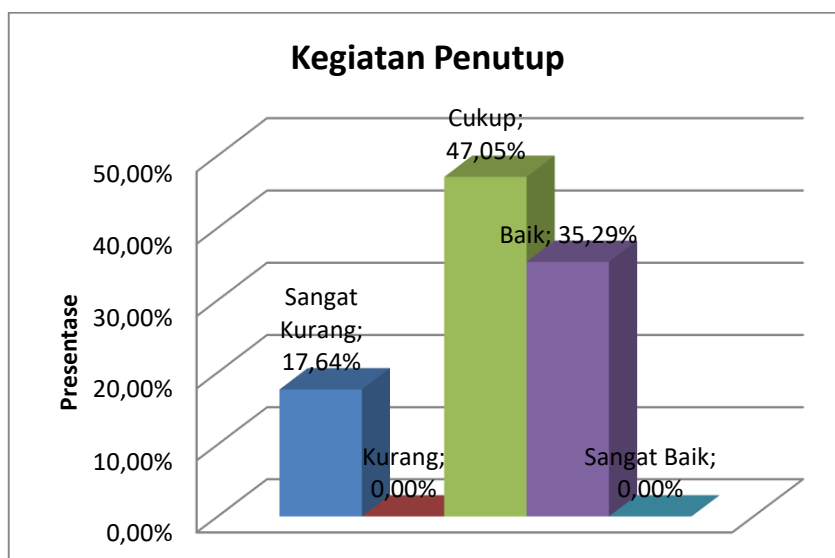
3 Kegiatan Penutup

Hasil penelitian kegiatan penutup di ukur dengan 5 pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Hasil analisis data penelitian diperoleh rata-rata (*mean*) = 17,94, median = 19, modus sebesar = 20. *standart deviasi* = 2,53. Tabel distribusi hasil penelitian pada kegiatan penutup adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Penelitian Kegiatan Penutup

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
> 21,73	Sangat baik	0	0
19,21 - 21,73	baik	6	35,29
16,67 - 19,20	cukup	8	47,06
14,14 - 16,66	Kurang	0	0
< 14,14	Sangat kurang baik	3	17,65
Jumlah		17	100

Hasil penelitian Kegiatan penutup apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ni :



Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Kegiatan Penutup

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil pada kegiatan penutup sebagian besar masuk dalam kategori cukup sebesar 47,05%, kategori baik sebesar 35,29%, kategori sangat kurang sebesar 17,64%, kategori kurang sebanyak sebesar 0%, dan kategori sangat baik sebesar 0%.

B. Pembahasan

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan aktivitas jasmani yang dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, kesehatan, perilaku hidup sehat dan kecerdasan emosi baik yang diperoleh secara formal melalui program sekolah ataupun pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari luar sekolah yang akan memberi kemungkinan kepada individu untuk hidup lebih efektif dan lebih sempurna. Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu bidang yang masuk dalam mata pelajaran di sekolah formal dari SD, SMP dan SMA. Dalam proses pembelajarannya juga di tentukan sesuai dengan kurikulum yang ada.

Kurikulum 2013 merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar - mengajar berbasis karakter dan kompetensi dengan karakteristik pembelajaran menerapkan pendekatan ilmiah (*scientific approach*), pembelajaran bersifat tematik terpadu, dan penilaian otentik. Selama ini pembelajaran PJOK di SD se-Kecamatan Mergangsang Kota Yogyakarta sudah menerapkan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Penilaian guru terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK SD berdasarkan Kurikulum 2013 se-Kecamatan Mergangsang Kota Yogyakarta. Sebagian besar masuk dalam kategori cukup

sebesar 35,19 %, kategori baik sebesar 29,41 %, kategori kurang sebesar 17,76%, kategori sangat kurang sebanyak sebesar 11,76 %, dan kategori sangat baik sebesar 5,88 %. Hasil tersebut diartikan penilaian guru terhadap pembelajaran PJOK SD berdasarkan Kurikulum 2013 se-Kecamatan Mergangsang Kota Yogyakarta sebagian besar adalah cukup baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan jika sebagian besar guru PJOK se-Kecamatan Mergangsang Kota Yogyakarta menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum 2013 sudah cukup baik. Melihat hasil tersebut dapat diartikan bahwa penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK sudah cukup baik diterapkan di SD.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut guru telah berusaha dengan maksimal terkait kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK. Guru PJOK sudah baik dalam merancang pembelajaran dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dengan mencantumkan metode scientific yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Hal ini perlu tingkatkan agar guru lebih baik lagi dalam memberikan proses sasaran belajar sesuai dengan Kurikulum 2013 dan siswa dapat memahami apa yang disampaikan guru.

1. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan untuk mengawali sebuah kegiatan pembelajaran. Seperti halnya pembelajaran PJOK yang diawali dengan kegiatan pendahuluan seperti berdoa, absensi, menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi. Berdasarkan hasil pada kegiatan pendahuluan sebagian besar masuk dalam kategori baik sebesar 58,82 %. Hasil tersebut diartikan bahwa

sebagian besar guru PJOK di SD se kecamatan Margangsang mengawali kegiatan pembelajaran dengan pendahuluan yang baik. Guru tidak lupa untuk berdoa, mengabsen anak, memberikan apersepsi dan juga menyampaikan tujuan dari pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama pada pembelajaran, hasil penelitian pada kegiatan inti sebagian besar masuk dalam kategori kurang sebesar 41,17 %. Hasil penelitian tersebut menunjukkan jika guru PJOK SD se kecamatan margangsang dalam melaksanakan pembelajaran PJOK tidak sesuai dengan penduan mengajar. Hasil yang kurang ini guru sering mengabaikan RPP yang dibuat, dikarenakan kadang saat proses pembelajaran bersifat situasional. Guru kurang bisa memberikan motivasi kepada anak dan kurang menerapkan metode pembelajaran dengan baik sehingga kadang anak merasa bosan. Ketika anak merasa bosan anak cenderung bermain sendiri. Selain itu anak-anak SD cenderung lebih suka olahraga permainan seperti sepak bola, sehingga menyebabkan disetiap pertemuan lebih sering bermain sepak bola.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dari pembelajaran, yang mana hasil penelitian pada kegiatan penutup sebagian besar masuk dalam kategori cukup sebesar 47,05 %. Hasil penelitian tersebut menunjukkan jika guru juga dalam mengakhiri pembelajaran masih belum sepenuhnya baik. Kadang guru sering tidak menutup kegiatan pembelajaran, tidak melakukan pendinginan dan juga menutup dengan doa.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya:

1. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mampu mengontrol kesungguhan responden dalam mengisi angket.
2. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup, sehingga responden hanya memberikan jawaban berdasarkan pilihan yang ada.
3. Karena adanya pandemi covid-19, maka peneliti tidak bisa melakukan observasi melihat pembelajaran PJOK secara langsung, maka hasil penelitian hanya berdasarkan data kuesioner yang ada.
4. Terbatasnya Instrumen yang digunakan berdasarkan tematik
5. Instrumen yang digunakan terkait dengan otentik *assessment*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya diketahui penilaian guru terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK SD berdasarkan Kurikulum 2013 se-Kecamatan Mergangsang Kota Yogyakarta sebagian besar masuk dalam kategori cukup sebesar 35,19 %, kategori baik sebesar 29,41 %, kategori kurang sebesar 17,76 %, kategori sangat kurang sebanyak sebesar 11,76 %, dan kategori sangat baik sebesar 5,88 %. Hasil tersebut dapat disimpulkan penilaian guru terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK SD berdasarkan Kurikulum 2013 se-Kecamatan Mergangsang Kota Yogyakarta adalah cukup baik.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengetahui penilaian guru mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 SD se-Kecamatan Mergangsang Kota Yogyakarta.
2. Peneliti akan semakin paham mengenai proses dan penerapan kurikulum 2013 SD se-Kecamatan Mergangsang Kota Yogyakarta.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi sekolah, untuk selalu bisa memantau dan mengadakan evaluasi terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013, sebagai bahan untuk meningkatkan pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013.
2. Peneliti hanya melakukan penelitian pada penilaian guru terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK SD berdasarkan Kurikulum 2013, bagi peneliti selanjutnya disarankan sampel dan variable penelitian yang lainya, sehingga diharapkan dapat terindentifikasi secara luas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan kajian Pustaka dan penelitian yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alberty. 2011. *Teori dan Teknik konseling*. Jakarta: PT Indeks
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Z. 2009. *Evaluasi pembelajaran : cetakan ke-2 (edisi revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Azim, S. & Khan, M. 2012. Authentic assessment: an instructional tool to enhance students learning. *The American Journal of Distance Education*. ISSN, 2 (3): 314.
- Endrayanto, H. Y., & Harumurti, Y. W. 2014. *Penilaian belajar siswa di sekolah*. (C. E. Setiyowati, & Y. B. Anangga, Eds.) Yogyakarta: PT Kanisius.
- Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Guntur. 2013. Penilaian berbasis kinerja (performance-based assessment) pada pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 10, Nomor 1.
- Hamdani. 2011. *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hasibuan dan Drs. Moedjiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 32, Tahun 2013, tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Komalasari. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: PT Rafika Aditama
- Kosasih, E. 2015. *Strategi belajar dan pembelajaran implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kusaeri & Suprananto. 2012. *Pengukuran dan penilaian pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Majid, A. 2014. *Penilaian autentik proses dan hasil belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa. 2013. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Muhson, Ali. 2012 *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.* "Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Vol 8 No 2 Tahun 2010. Ha 1-10.
- Narbuko dan Achmadi. 2007. *Pengembangan & model pembelajaran tematik integratif.* Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Nasution, I. E. & Suharjana. 2015. Pengembangan model latihan sepak bola berbasis kelincihan dengan pendekatan bermain. *Jurnal Keolahragaan.* Volume 3 (2), pp.179.
- Octaviansyah. 2015. Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Penjasorkes Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Palembang. *Jurnal Pendidikan.* UNNES
- Panuntun, A. B. 2010. *Survei proses pelaksanaan evaluasi Penjasorkes di SD Negeri se-Kecamatan Ungaran Barat dan Ungaran.* UNNES
- Paturusi, A. 2012. *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwanti, E. 2010. *Evaluasi pembelajaran, modul akta mengajar.* Malang: UMM Press.
- Purwanto, N. 2013. *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pratino, I. 2010. *Survey Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan KTSP SD Se Kota Tegal.* UNY
- Prastowo. 2013. *Panduan Kreatif membuat bahan Ajar Inovatif.* Yogyakarta: Diva Press.
- Rahayu, Puji. 2013. Penberapan model pembelajran CTL siswa SD. *Jurnal: Unnes Semarang*
- Rusman. 2013. Faktor-faktro yang memepengaruhi Hasil belajar. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sagala, S. 2010. *Konsep dan makna pembelajaran.* Bandung: Alfabeta
- Sardiman.A. M. 2011. *Interakasi dan Motifasi Belajar Mengajar.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Saryono dan Nopembri. 2013. Analisis Kebutuhan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Berbasis Integrated Physical Education Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia.* FIK UNY
- Subali, B. 2014. *Evaluasi pembelajaran (proses dan produk).* Makalah disajikan

pada Workshop Evaluasi program Pembelajaran (Proses & Produk) bagi Dosen Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Sabtu 23 Agustus 2014.

- Sudijono. 2006, Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta. PT Raja Gravindo Persada
- Sugiyono, 2013. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta . Sudijono, A. 2012. *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supriatna, E & Wahyupurnomo, M.A. 2015. Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1.
- Susworo, Agus. 2010. Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Kompetensi. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. FIK UNY
- Sutikno. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica. Sujarwo. 2018. *Menejemen Perpustakaan Sekolah*. Malang: wedatama
- Syaiful, S. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Tomoliyus. 2018. Pengembangan model pembelajaran integratif penjasorkes sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. FIK UNY
- Trianto. 2011. *Desain pengembangan pembelajaran tematik: Bagi anak usia dini TK/Ra & anak usia kelas awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta.

LAMPIRAN 1. KARTU BIMBINGAN TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLARAHAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 513092,586168

Nomor : 64/PGSD/Penjas/VII/2020
Lamp : 1 Bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes.

Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Yahya Kharisma
NIM : 15604221054
Judul Skripsi : Penilaian Guru terhadap Pembelajaran PJOK Berdasarkan Kurikulum 2013 se- Kecamatan Mergangsang Kota Yogyakarta

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 13 Juli 2020
Koord. Prodi PGSD Penjas.


Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Tembuan :
1. Prodi
2. Ybs

2020 PGSD-PENJAS

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Yahya Kharisma
 NIM : 15604221054
 Program Studi : PGSD Penjasi
 Jurusan : POR
 Pembimbing : Dr. Hari Yulianto, M.Kes.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1	12 Maret 2020 16. Maret 2020 9 Mei 2020 14 Juni 4 Juli 2020 14 Juli 2020	Bab I Bab I Bab II Bab II Bab III Bab III	

Mengetahui
 Koord. Prodi PGSD Penjasi.



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
 NIP. 19670701 199412 1 001

LAMPIRAN 2. SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 331/UN34.16/PT.01.04/2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

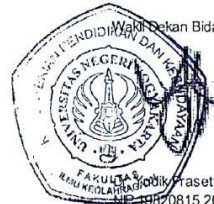
10 Agustus 2020

Yth. Kepala SD se kecamatan Mergangsang

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yahya Kharisma
NIM : 15604221054
Program Studi : Pgsd Penjas - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Penelitian Guru terhadap Pembelajaran PJOK Berdasarkan Kurikulum 2013 se- Kecamatan Mergangsang Kota Yogyakarta
Waktu Penelitian : Selasa - Jumat, 11 - 14 Agustus 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

LAMPIRAN 3. ANGKET PENELITIAN

PENILAIAN GURU TERHADAP PEMBELAJARAN PJOK SD BERDASARKAN KURIKULUM 2013 SE KECAMATAN MERGANGSANG KOTA YOGYAKARTA

Nama :
Jenis kelamin :
Asal sekolah :

PETUNJUK

Berilah tanda *ceklist* (✓) pada jawaban yang sesuai dengan tanggapan Bapak atau Ibu pada kolom yang tersedia !

Keterangan :

- SL : Selalu
- SR : Sering
- JR : Jarang
- TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1	Bapak/ibu guru menyiapkan siswa dengan membariskan siswa lalu dilakukan presensi, salam dan berdoa				
2	Bapak/ibu guru menanyakan kesiapan siswa untuk menerima materi pembelajaran PJOK				
3	Bapak/ibu guru memberikan motivasi sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung				
4	Bapak/ibu guru menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya				
5	Bapak/ibu guru memberikan informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan				
6	Bapak/ibu guru memberikan apersepsi terkait dengan pembelajaran PJOK untuk menumbuhkan rasa keingintahuan siswa				
7	Bapak/ibu guru menyampaikan kompetensi dasar, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan di setiap pertemuan				
8	Bapak/ibu guru menjelaskan materi secara singkat, jelas, mudah dimengerti, dan menarik				
9	Bapak/ibu guru memberikan pemanasan yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran PJOK				

10	Bapak/ibu guru memberikan materi pemanasan yang menarik agar siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran PJOK				
11	Bapak/ibu guru menyampaikan materi PJOK dengan memberikan contoh pada salah satu siswa yang dianggap mampu				
12	Bapak/ibu guru mempersilahkan siswa untuk mencari informasi tentang materi PJOK melalui media cetak atau internet pada saat teori berlangsung				
13	Bapak/ibu guru menampilkan media pembelajaran berkaitan dengan materi pembelajaran PJOK				
14	Bapak/ibu guru membiasakan siswa untuk berfikir spontan dan cepat dalam merespon pertanyaan terkait materi pembelajaran PJOK				
15	Setelah siswa mengamati, bapak/ibu guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi PJOK				
16	Bapak/ibu guru mendorong keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis dan menggunakan bahasa yang baik dan benar				
17	Bapak/ibu guru memberikan materi pembelajaran PJOK mulai dari yang paling mudah ke sulit				
18	Bapak/ibu guru mempersilahkan siswa untuk melakukan gerak dasar terkait dengan materi PJOK				
19	Bapak/ibu guru mengoreksi siswa yang salah saat melakukan gerak dasar/permainan terkait materi PJOK berlangsung				
20	Bapak/ibu guru menugaskan beberapa siswa untuk mencermati siswa yang sedang memperagakan gerak dasar terkait dengan materi PJOK setelah aktivitas mencoba				
21	Bapak/ibu guru melibatkan siswa dalam menafsirkan dan memahami materi PJOK				
22	Bapak/ibu guru menyuruh siswa untuk mengelompokkan beragam ide tentang materi PJOK untuk kemudian dijadikan sebagai dasar pembuatan keputusan				
23	Siswa melakukan gerakan/permainan materi PJOK dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi				
24	Bapak/ibu guru memberi acuan kepada siswa dengan menunjukkan sikap-sikap yang berkarakter saat mempraktekkan materi PJOK				
25	Bapak/ibu guru mengamati aspek kerja siswa kemudian memberi <i>feedback/</i> pujian kepada siswa				

	yang mampu menguasai materi materi PJOK dengan baik dan benar				
26	Bapak/ibu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran PJOK yang belum dipahami				
27	Bapak/ibu guru merefleksi materi yang telah disampaikan dan menyimpulkan materi pembelajaran PJOK secara bersama-sama.				
28	Bapak/ibu guru memberikan <i>reward</i> bagi siswa yang berani maju ke depan untuk merefleksi materi PJOK yang telah diajarkan				
29	Bapak/ibu guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dan meminta siswa untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan materi berikutnya.				
30	Bapak/ibu guru menutup pembelajaran dengan membariskansiswa, mempresensi siswa, dan melakukan doa penutup				

LAMPIRAN 4. DATA PENELITIAN

resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	114
2	4	2	3	4	3	4	2	4	4	2	4	2	1	3	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	4	91
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	2	3	4	105
5	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	105
6	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	95
7	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
8	4	2	3	4	3	4	2	4	4	2	4	2	1	3	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	4	91
9	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	107
11	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	108
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	107
13	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	102
14	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	93
15	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
16	4	2	3	4	3	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	4	94
17	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	111

Pendahuluan											Inti															Penutup							
resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jumlah	26	27	28	29	30	Jumlah
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	56	4	3	3	4	4	18
2	4	2	3	4	3	4	2	4	4	2	32	4	2	1	3	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	46	2	2	3	2	4	13
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	54	4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	48	4	4	2	3	4	17
5	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	34	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	51	4	4	4	4	4	20
6	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	30	3	2	4	3	2	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	47	4	3	3	4	4	18
7	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	58	4	4	4	4	4	20
8	4	2	3	4	3	4	2	4	4	2	32	4	2	1	3	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	46	2	2	3	2	4	13
9	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	54	4	4	4	4	4	20
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	48	4	4	4	3	4	19
11	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	50	4	4	4	4	3	19
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	48	4	4	4	3	4	19
13	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	34	3	3	2	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	50	4	4	3	3	4	18
14	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	30	3	2	2	3	3	2	2	3	2	4	3	4	4	4	4	45	4	3	3	4	4	18
15	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	4	4	4	4	4	20
16	4	2	3	4	3	4	2	4	4	2	32	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	49	2	2	3	2	4	13
17	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	52	4	4	4	4	4	20

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	17	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	17	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,741
		N of Items	8 ^a
	Part 2	Value	,532
		N of Items	7 ^b
	Total N of Items		30
Correlation Between Forms		,658	

a. The items are: VAR00001, VAR00002, VAR00003, VAR00004, VAR00005, VAR00006, VAR00007, VAR00008.

b. The items are: VAR00008, VAR00009, VAR00010, VAR00011, VAR00012, VAR00013, VAR00014, VAR00015.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,741	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	36,2464	43,100	,450	,721
VAR00002	36,5652	40,691	,498	,712
VAR00003	36,4783	40,665	,510	,711

VAR00004	36,7826	41,908	,441	,719
VAR00005	36,6957	40,156	,606	,737
VAR00006	36,6232	39,621	,615	,738
VAR00007	37,0870	41,551	,517	,713
VAR00008	36,2609	41,490	,538	,712
VAR00009	35,9130	43,051	,434	,722
VAR00010	36,0145	42,456	,442	,720
VAR00011	36,1014	40,887	,523	,711
VAR00012	37,3188	41,809	,563	,726
VAR00013	36,8551	43,008	,443	,739
VAR00014	37,4783	46,753	,328	,755
VAR00015	36,0145	49,279	,483	,771
VAR00016	36,2464	43,100	,450	,721
VAR00017	36,5652	40,691	,498	,712
VAR00018	36,4783	40,665	,510	,711
VAR00019	36,7826	41,908	,641	,719
VAR00020	36,6957	40,156	,406	,737
VAR00021	36,6232	39,621	,635	,738
VAR00022	37,0870	41,551	,517	,713
VAR00023	36,2609	41,490	,748	,712
VAR00024	35,9130	43,051	,654	,722
VAR00025	36,0145	42,456	,552	,720
VAR00026	36,1014	40,887	,523	,711
VAR00027	37,3188	41,809	,833	,726
VAR00028	36,8551	43,008	,653	,739
VAR00029	37,4783	46,753	,728	,755
VAR00030	36,0145	49,279	,683	,771

LAMPIRAN 5. STATISTIK DESKRIPTIF DATA PENELITIAN

Frequencies

[DataSet0]

Statistics				
	Penilaian	K Pendahuluan	K Inti	K Penutup
Valid N	17	17	17	17
Missing	0	0	0	0
Mean	105.0000	36.3529	50.7059	17.9412
Median	107.0000	39.0000	50.0000	19.0000
Mode	91.00 ^a	39.00	48.00	20.00
Std. Deviation	9.24662	3.90418	4.38413	2.53650
Minimum	91.00	30.00	45.00	13.00
Sum	1785.00	618.00	862.00	305.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Penilaian				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	91.00	2	11.8	11.8
	93.00	1	5.9	17.6
	94.00	1	5.9	23.5
	95.00	1	5.9	29.4
	102.00	1	5.9	35.3
	105.00	2	11.8	47.1
	107.00	2	11.8	58.8
	108.00	1	5.9	64.7
	111.00	1	5.9	70.6

113.00	2	11.8	11.8	82.4
114.00	1	5.9	5.9	88.2
117.00	1	5.9	5.9	94.1
119.00	1	5.9	5.9	100.0
Total	17	100.0	100.0	

K Pendahuluan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
30.00	2	11.8	11.8	11.8
32.00	3	17.6	17.6	29.4
34.00	2	11.8	11.8	41.2
Valid				
39.00	6	35.3	35.3	76.5
40.00	4	23.5	23.5	100.0
Total	17	100.0	100.0	

K Inti

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
45.00	1	5.9	5.9	5.9
46.00	2	11.8	11.8	17.6
47.00	1	5.9	5.9	23.5
48.00	3	17.6	17.6	41.2
49.00	1	5.9	5.9	47.1
50.00	2	11.8	11.8	58.8
Valid 51.00	1	5.9	5.9	64.7
52.00	1	5.9	5.9	70.6
54.00	2	11.8	11.8	82.4
56.00	1	5.9	5.9	88.2
58.00	1	5.9	5.9	94.1
60.00	1	5.9	5.9	100.0
Total	17	100.0	100.0	

K Penutup

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
13.00	3	17.6	17.6	17.6
17.00	1	5.9	5.9	23.5
18.00	4	23.5	23.5	47.1
Valid 19.00	3	17.6	17.6	64.7
20.00	6	35.3	35.3	100.0
Total	17	100.0	100.0	

LAMPIRAN 6. DOKUMENTASI PENGISIAN ANGKET

PENILAIAN GURU TERHADAP PEMBELAJARAN PJOK SD BERDASARKAN KURIKULUM 2013 SE KECAMATAN MERGANGSANG KOTA YOGYAKARTA

Nama : Supriyati, S.Pd.Jas
 Jenis kelamin : Perempuan
 Asal sekolah : SD Negeri Pujokusuman I

PETUNJUK

Berilah tanda *ceklist* (✓) pada jawaban yang sesuai dengan tanggapan Bapak atau Ibu pada kolom yang tersedia !

Keterangan :

- SL : Selalu
- SR : Sering
- JR : Jarang
- TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1	Bapak/ibu guru menyiapkan siswa dengan membariskan siswa lalu dilakukan presensi, salam dan berdoa	✓			
2	Bapak/ibu guru menanyakan kesiapan siswa untuk menerima materi pembelajaran PJOK	✓			
3	Bapak/ibu guru memberikan motivasi sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung	✓			
4	Bapak/ibu guru menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya	✓			
5	Bapak/ibu guru memberikan informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan	✓			
6	Bapak/ibu guru memberikan apersepsi terkait dengan pembelajaran PJOK untuk menumbuhkan rasa keingintahuan siswa	✓			
7	Bapak/ibu guru menyampaikan kompetensi dasar, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan di setiap pertemuan	✓			
8	Bapak/ibu guru menjelaskan materi secara singkat, jelas, mudah dimengerti, dan menarik	✓			
9	Bapak/ibu guru memberikan pemanasan yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran PJOK	✓			
10	Bapak/ibu guru memberikan materi pemanasan yang menarik agar siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran PJOK	✓			
11	Bapak/ibu guru menyampaikan materi PJOK dengan memberikan contoh pada salah satu siswa yang dianggap mampu	✓			
12	Bapak/ibu guru mempersilahkan siswa untuk mencari informasi tentang materi PJOK melalui media cetak atau internet pada saat teori berlangsung	✓			

13	Bapak/ibu guru menampilkan media pembelajaran berkaitan dengan materi pembelajaran PJOK	✓			
14	Bapak/ibu guru membiasakan siswa untuk berfikir spontan dan cepat dalam merespon pertanyaan terkait materi pembelajaran PJOK	✓			
15	Setelah siswa mengamati, bapak/ibu guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi PJOK	✓			
16	Bapak/ibu guru mendorong keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis dan menggunakan bahasa yang baik dan benar	✓			
17	Bapak/ibu guru memberikan materi pembelajaran PJOK mulai dari yang paling mudah ke sulit	✓			
18	Bapak/ibu guru mempersilahkan siswa untuk melakukan gerak dasar terkait dengan materi PJOK	✓			
19	Bapak/ibu guru mengoreksi siswa yang salah saat melakukan gerak dasar/permainan terkait materi PJOK berlangsung	✓			
20	Bapak/ibu guru menugaskan beberapa siswa untuk mencermati siswa yang sedang memperagakan gerak dasar terkait dengan materi PJOK setelah aktivitas mencoba	✓			
21	Bapak/ibu guru melibatkan siswa dalam menafsirkan dan memahami materi PJOK	✓			
22	Bapak/ibu guru menyuruh siswa untuk mengelompokkan beragam ide tentang materi PJOK untuk kemudian dijadikan sebagai dasar pembuatan keputusan	✓			
23	Siswa melakukan gerakan/permainan materi PJOK dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi	✓			
24	Bapak/ibu guru memberi acuan kepada siswa dengan menunjukkan sikap-sikap yang berkarakter saat mempraktekkan materi PJOK	✓			
25	Bapak/ibu guru mengamati aspek kerja siswa kemudian memberi <i>feedback</i> /pujian kepada siswa yang mampu menguasai materi materi PJOK dengan baik dan benar	✓			
26	Bapak/ibu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran PJOK yang belum dipahami	✓			
27	Bapak/ibu guru merefleksi materi yang telah disampaikan dan menyimpulkan materi pembelajaran PJOK secara bersama-sama	✓			
28	Bapak/ibu guru memberikan <i>reward</i> bagi siswa yang berani maju ke depan untuk merefleksi materi PJOK yang telah diajarkan	✓			
29	Bapak/ibu guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dan meminta siswa untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan materi berikutnya	✓			
30	Bapak/ibu guru menutup pembelajaran dengan membariskan siswa, mempresensi siswa, dan melakukan doa penutup	✓			

M

SUPRIYATI

NIP. 19670930 198804 2 0

W Edit dengan WPS Office